



# PERAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM NUSANTARA

**Pinka Citra Amanda**

Universitas Sulltan Ageng Tirtayasa  
Pinkacitra97@gmail.com

**Cucu Atikah**

Universitas Sulltan Ageng Tirtayasa  
cucuatikah@untirta.ac.id

**Tricahyani Endah Yuniarti**

Universitas Sulltan Ageng Tirtayasa  
Tricahyani.ey@untirta.ac.id

## ABSTRACT

Independence in children must be stimulated early because independent children cannot influence other developments, as well as the independence of children cannot be independently independent without the role of the teacher who helps independence in children. This study aims to determine the role of teachers in optimizing the independence 4-5 years old children at TK Islam Nusantara kota Serang, Banten. This research method uses qualitative methods carried out on 4-5 years old children in group A with a total of 11 children consisting of 7 boys and 4 girls. Procedure for data collection is done by observation, field notes, interviews and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and conclusions. From the results of the study, that the independence of children aged 4-5 years in group A is good. This is seen when children can adjust to a school environment without parents, children can share, children can interact with friends, children do things on their own initiative, children can solve problems children can be patient in the queue, children can wash their own hands, children can open drinking bottles and eat in their own place, children can eat and drink by themselves, children can use adhesive shoes, children children's children can complete assignments from the teacher, children dare to say what they want, children have high curiosity, children admit mistakes that have been made, children are able to be responsible for themselves. And for the role of the teacher as a motivator, mentor, and inspirator where the role of the teacher is very helpful for the child to implement independence in daily life.

**Keywords:** the teacher's role, independence, 4-5 years old children.

## ABSTRAK

Kemandirian pada anak harus di stimulasi semenjak dini karena anak yang mandiri tidak dapat mempengaruhi perkembangan yang lainnya, begitupun kemandirian anak tidak dapat langsung mandiri dengan begitu saja tanpa adanya peran guru yang membantu kemandirian pada diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara Kota Serang Banten. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A dengan jumlah sebanyak 11 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kemandirian anak usia 4-5 tahun pada kelompok A sudah baik. Hal ini terlihat ketika anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tanpa orang tua, anak mampu saling berbagi, anak mampu berinteraksi dengan teman, anak melakukan sesuatu dengan inisiatif sendiri, anak mampu memecahkan masalah, anak mampu bersabar dalam mengantri, anak mampu mencuci tangan dengan sendiri, anak mampu membuka botol minum dan tempat makan dengan sendiri, anak mampu makan dan minum dengan sendiri, anak mampu menggunakan sepatu perekat, anak mampu menyelesaikan tugas dari guru, anak berani mengatakan yang di inginkannya, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya, anak mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Begitupun untuk peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak, guru yang memiliki peran sebagai motivator, pembimbing, dan inspirator dimana peran guru tersebut sangat membantu anak untuk menerapkan kemandirian dalam kehidupannya sehari-hari.

**Kata kunci:** Peran Guru, Kemandirian, Anak Usia 4- 5 Tahun.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini, diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya berbeda dengan dunia orang dewasa, mereka memiliki kecerdasan masing-masing serta memiliki naluri sebagai makhluk yang be-

ragam sebagai fitrah yang telah Allah berikan, maka pendidik sangat-ah perlu menanamkan kemandirian terhadap anak karena dengan mandiri anak pun dapat berkembang baik dan tidak mengganggu perkembangan yang lainnya.

Hal ini selaras dengan adanya fakta di lapangan bahwa guru di TK Islam Nusantara tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi guru telah menyiapkan proses kegiatan pembelajaran yang matang. Ketika melaksanakan kegiatan guru sudah mem-



perhatikan kemandirian terhadap anak mulai dari makan sendiri tanpa arahan, memakai atau menalikan sepatu, membereskan mainan usai bermain, membuka tempat minum atau botol minum dengan sendiri, mencuci tangan tanpa dibantu, anak tidak bergantung kepada orang lain serta memiliki inisiatif yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Islam Nusantara Sempu Serang Banten, bahwa peran guru yang sudah mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Di TK inilah yang akan peneliti amati bagaimana guru dalam menerapkan kemandirian anak usia 4-5 tahun serta sejauh mana peran guru dapat mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul "Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Nusantara".

## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara Serang Banten?
- b. Bagaimana kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara?

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak dikelompok usia 4-5 tahun TK Islam Nusantara Serang Banten.
- b. Mengetahui kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara Serang Banten.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya (Montessori dalam Helmawati 2015: 4). Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dan perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin, karena jika pada masa usia dini anak tidak mendapatkan rangsangan yang optimal akan berpengaruh untuk perkembangan selanjutnya.

Menurut Mulyasa (2014: 16) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Maka dari itu, pada usia tersebut sangat memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan stimulasi pada anak karena anak usia dini merupakan sosok yang unik dan harus diberikan pendidikan yang tepat sesuai dengan segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak.

### 2. Hakikat Peran Guru

#### a. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang sangat menentukan kesuksesan dunia pendidikan, tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan secara

optimal terutama pada PAUD peran guru yang sangat penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, guru juga sebagai pengganti orang tua saat anak di sekolah.

Menurut Helmawati (2014: 31) menguraikan bahwa di sekolah, pendidik merupakan orang kedua setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik dan pertumbuhan kemanusiaannya, maka pendidikan anak secara keseluruhan tidak mungkin dapat di didik sendirian oleh orang tua terlebih terhadap pembelajaran anak hampir seluruh orang tua menyerahkan pendidikan terhadap guru.

### **b. Pengertian Peran Guru**

Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat di transfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri Menurut Catron dan Allen (1999: 59). Peran guru anak usia dini adalah fasilitator yang bukan hanya memberikan ilmu saja namun yang dapat membuat anak menjadi senang dalam segala kegiatan untuk keaktifan anak itu sendiri.

## **3. Hakikat Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun**

### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian (autonomi) harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan kemandirian

anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengawasan orang tua maupun guru.

Menurut Musthafa (2008: 75) kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian yaitu dimana anak menggunakan pikirannya sendiri untuk mengambil berbagai keputusan, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit, dan juga menyertakan konsekuensinya.

### **b. Karakteristik Kemandirian Anak**

Anak mandiri itu adalah anak yang mampu menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus. Artinya, dapat dikatakan bahwa menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan diri sendiri dan motivasinya Pintrich dalam Susanto (2017: 37).

Dapat disimpulkan bahwa setiap anak yang mandiri pasti memiliki kepercayaan diri yang tinggi dari rasa percaya diri itu maka si anak mudah untuk memilih pilihannya sendiri serta berani untuk bertanggung jawab dari pilihannya tersebut, dan setiap apa yang ingin dikerjakannya tidak bergantung diri kepada orang lain bahkan selalu ingin mencoba terlebih dahulu karena terdorong dari rasa ingin tahunya yang sangat besar.

### **c. Aspek Kemandirian Anak Usia Dini**

Menurut lamman (2008: 35) mengemukakan bahwa aspek kemandirian



dirian membagi menjadi lima bagian di antaranya:

- 1) Kebebasan, yaitu dapat menentukan keinginan sendiri tanpa bergantung terhadap orang lain
- 2) pengambilan keputusan, yaitu kemampuan mengambil alternatif tindakan yang akan dilakukan
- 3) kontrol diri, yaitu kemampuan menguasai emosi diri tanpa bantuan orang lain
- 4) ketegasan diri, yaitu dapat menyampaikan suatu keinginan terhadap orang lain
- 5) Tanggung jawab, yaitu kemampuan dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain serta dapat menerima risiko atas kesalahan yang dilakukan.

Aspek kemandirian anak usia dini sangat erat kaitannya dengan aspek bebas dengan bebas anak mudah menentukan sebuah pilihan yang anak inginkan, dengan bebas pun anak menjadi berani mengambil keputusan sendiri tanpa adanya larangan dari orang dewasa, juga aspek kontrol diri di mana anak dapat mengendalikan emosinya sendiri, dan juga ketegasan diri yang selalu berusaha tidak menyerah ketika rasa ingin tahunya yang tinggi serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya tanpa bantuan dari orang dewasa.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini**

Menurut Basri (2010: 53) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal, faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor internal terdiri dari: faktor peran jenis kelamin, faktor kecerdasan atau intelegensi, faktor perkembangan.
- b) Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan sebagai faktor lingkungan. Faktor eksternal terdiri dari: faktor pola asuh, faktor sosial, faktor lingkungan sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi kemandirian anak terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yang melekat pada diri anak seperti anak yang memiliki intelegensi tinggi maka semakin tinggi intelegensi anak semakin tinggi pula kemandirinya, dan juga guru atau orang tua harus mengajarkan kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan anak. Faktor eksternal dimana faktor yang lebih kepada luar diri anak sering disebut sebagai faktor lingkungan, lingkungan kehidupan anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya baik dalam hal negatif maupun positif.

#### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan alasan penelitian kualitatif mampu

menangkap gejala-gejala yang menyertai suatu permasalahan dengan apa adanya dan terperinci. Berdasarkan pendapat Moleong (2007:6) metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun data yang diperoleh ini berasal dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan sehingga peneliti mengetahui gejala, peristiwa, dan fakta yang terjadi di lapangan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan ketika melaksanakan observasi peneliti akan menggunakan dalam bentuk foto, video, serta rekaman yang berhubungan dengan peran guru dan anak dalam proses kegiatan pembelajaran di TK Islam Nusantara.

#### **d. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dalam penelitian ini tidak memerlukan pengetahuan mendalamakan referensi yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Catatan lapangan menjelaskan aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan selama penelitian berlangsung di TK Islam Nusantara Serang Banten.

### **D. PEMBAHASAN DAN HASIL**

Pada pembahasan ini, peneliti membahas hasil temuan dan juga disesuaikan dengan pendapat para ahli yang telah di paparkan pada bab II yang dapat di jadikan sebagai bahan acuan dalam mempekuat penelitian. Pembahasan meliputi: (1) peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun, (2) kemandirian anak usia 4-5 tahun.

#### **1. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Nusantara**

Peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK islam Nusantaraini sudah memunculkan beberapa aspek dari peran guru, hal ini dapat di lihat ketika guru sedang memberikan memotivasi kepada anak agar mampu menyesuaikan lingkungan tanpa orang tua, kemudian saat latihan guru memotivasi anak untuk percaya diri, pada saat anak tidak malas meletakkan tas guru memotivasi kepada anak untuk mandiri agar tidak manja, saat anak mengerjakan tugas dari guru dan anak merasa kesulitan lalu guru membimbing anak ketika kesulitan



dalam kegiatan, dan guru pun memberikan contoh untuk merapikan alat permainan, ketika akan makan bersama guru memberikan contoh untuk berbagi, dan juga guru selalu membiasakan menunjukkan perilaku yang baik.

Jadi, peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat di transfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri Catron dan Allen (1999: 59). Dengan demikian, peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara Serang Banten sudah baik karena guru tidak hanya menjadi fasilitator yang hanya memberikan ilmu saja namun yang dapat membuat anak menjadi senang dalam segala kegiatan untuk keaktifan anak itu sendiri, dan juga guru membantu anak untuk memiliki aspek kemandirian yang terstimulasi.

## **2. Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Nusantara**

Kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara Serang Banten terlihat ketika anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tanpa orang tua, anak mampu saling berbagi, anak mampu berinteraksi dengan teman, anak melakukan sesuatu dengan inisiatif sendiri, anak mampu memecahkan masalah, anak mampu bersabar dalam mengantri, anak mampu mencuci tangan dengan sendiri, anak mampu membuka botol minum dan tempat makan dengan sendiri, anak mampu makan dan

minum dengan sendiri, anak mampu menggunakan sepatu perekat, anak mampu menyelesaikan tugas dari guru, anak berani mengatakan yang diinginkannya, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya, anak mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Hal ini juga sesuai dengan teori tentang kemandirian anak usia 4-5 tahun yaitu Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi Yamin dan Sanan (2008: 72). Dengan demikian, kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara sudah berkembang dengan baik karena anak sudah terbiasa terlatih dengan kemandirian yang di tanamkan sejak dini oleh pihak TK Islam Nusantara.

## **E. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

- a. Peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara ini sudah memunculkan beberapa aspek dari peran guru yaitu peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pembimbing dan peran guru sebagai inspirator, dan juga dari indikator peran guru.
- b. Kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Islam Nusantara ini sudah menunjukkan kemandirian yang baik. Hal ini terlihat ketika anak anak mampu menyesuaikan diri

dengan lingkungan sekolah tanpa orang tua, anak mampu saling berbagi, anak mampu berinteraksi dengan teman, anak melakukan sesuatu dengan inisiatif sendiri, anak mampu memecahkan masalah, anak mampu bersabar dalam mengantre, anak mampu mencuci tangan dengan sendiri, anak mampu menggunakan sepatu perekat, anak mampu menyelesaikan tugas dari guru, anak berani mengatakan yang diinginkannya, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya, anak mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

## 2. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan suatu informasi mengenai peran guru dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Melalui penelitian ini dapat terlihat bahwa kemandirian anak sudah baik, dimana kemandirian anak yang sudah melekat pada dirinya sehingga anak sudah terbiasa melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kemandirian, dan karena itu kemandirian sangat penting untuk di stimulasi agar benar-benar menjadi kemandirian yang menetap hingga anak dewasa.

## 3. Saran

a. Bagi Kepala Sekolah, sekolah sudah memberikan pelajaran terhadap kemandirian yang cukup baik. Diharapkan kepala sekolah lebih memberikan kebijakan inovasi tentang kemandirian anak yang berkaitan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru, diharapkan lebih banyak memberikan perhatian untuk mendorong kemandirian anak, dan menanamkan kemandirian baik kehidupan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat bekerja sama dalam proses belajar di rumah dalam mengoptimalkan kemandirian anak agar anak tetap mandiri walaupun dirumah serta orang tua pun ikut kerja sama dalam menanamkan pendidikan dalam keluarga agar anak mempunyai kemandirian yang terus melekat pada dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 1996. *Remaja berkualitas problematika remaja dan solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Helmawati. 2016. *Pendidik sebagai model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Idris, H Meity. 2014. *Peran Guru Dalam Mengelola Keberkatan Anak*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Manipal. 2017. *Menjadi Guru Paud Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2019. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





Muttaqin, Zainul. 2015. *Psikologi Anak dan Pendidikan*. Jakarta: Erlangga  
Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*.

*ajaran*. Jakarta: Rajagrafindo  
Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.  
Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

